

PENGARUH MOTIVASI TERHADAP PENYELESAIAN TUGAS AKHIR MAHASISWA PADA SITUASI PANDEMI COVID-19

Alisa Balqis Awali ^{1*}), Siti Rahmawati¹⁾, Lindawati Kartika¹⁾

¹⁾ Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, Bogor

*Email Korespondensi : alisa_balqis@apps.ipb.ac.id

ABSTRAK

Perguruan tinggi menjadi fasilitator keberhasilan Indonesia dalam mencapai kesuksesan SDGs di Indonesia, karena berperan dalam mengedukasi pemimpin masa depan melalui ilmu pengetahuan, penelitian dan inovasi. Pada Maret 2020, WHO menyatakan Covid-19 sebagai pandemi global. Salah satu sektor yang terdampak menjadi potential losers yaitu sektor pendidikan. Perguruan tinggi selama pandemi covid-19 menghentikan pembelajaran tatap muka dan diganti dengan pembelajaran daring. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa tentang motivasi, dan kinerja penyelesaian tugas akhir serta menganalisis pengaruh motivasi terhadap kinerja penyelesaian tugas akhir situasi pandemic covid-19. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan SEM PLS. Hasil persepsi mahasiswa mengenai motivasi dan kinerja memiliki kategori rendah dan tinggi. Selain itu hasil menyatakan *need for achievement* dan *need for affiliation* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sedangkan *need for power* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja.

Kata kunci: analisis deskriptif, kinerja, motivasi, standard equation modelling- partial least square, tugas akhir

ABSTRACT

Higher education becomes a facilitator to believe Indonesia in achieving the success of SDGs in Indonesia, because it plays a role in educating future leaders through science, research and innovation. In March 2020, WHO declared Covid-19 a global pandemic. One of the sectors that is affected has the potential to lose money, namely the education sector. Colleges during the covid-19 pandemic purchased face-to-face learning and replaced it with bold learning. This study aims to analyze students' perceptions of motivation, complete assignment reports and analyze motivation towards the results of resolving the Covid-19 pandemic situation. The data analysis technique used is descriptive analysis and SEM PLS. The results of students perceptions about motivation and performance have low and high categories. In addition, his work needs achievement and the need for affiliation which has a positive and significant effect on performance, while needs that have a negative and insignificant effect on performance.

Keywords: descriptive analysis, final project, motivation, performance, structural equation modeling - partial least square

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) di sebuah negara menjadi peran dari pendidikan (Nulhaqim *et al.* 2016). Hal ini sejalan dengan tujuan keempat dari *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang dilaksanakan oleh pemerintah, yaitu pendidikan inklusif dan pendidikan berkualitas. Peningkatan taraf pendidikan masyarakat Indonesia akan berkontribusi pada pencapaian tujuan lain dalam 17 poin SDGs, khususnya peningkatan Indeks Pembangunan Manusia Indonesia (Bappenas, 2015). Pendidikan tinggi memiliki peran sebagai fasilitator dan katalisator yang berkontribusi dalam SDGs untuk mengatasi berbagai tantangan sosial, ekonomi, dan lingkungan (Kestin *et al.* 2017).

Pada 2 Maret 2020, Indonesia mengumumkan dua orang pertama yang dinyatakan positif Covid-19 (Worldometer 2020). Coronavirus (Covid-19) adalah penyakit infeksi yang dapat menyebabkan infeksi saluran pernapasan mulai dari pilek dan batuk hingga gejala yang parah (WHO 2020). Pada 11 Maret 2020, Covid-19 dinyatakan sebagai pandemi global. Data perkembangan kasus Covid-19 di Indonesia tersedia pada Gambar 1.



Gambar 1. Perkembangan Penyebaran Kasus Covid-19 di Indonesia
Sumber: Worldometer (2020)

Gambar 1 memperlihatkan penambahan kasus Covid-19 di Indonesia dari 2 Maret 2020 hingga 22 Oktober 2020 mengalami fluktuasi namun masih belum menunjukkan penurunan yang signifikan. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020), Covid-19 sudah tersebar di 34 provinsi. DKI Jakarta merupakan wilayah dengan jumlah kasus Covid-19 terbesar, disusul Jawa Timur dan Jawa Barat. Pemerintah Indonesia mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 sebagai tanggapan terhadap Covid-19, yang melibatkan pembatasan sosial skala besar (PSBB) dalam kasus percepatan pengobatan penyakit coronavirus (Covid-19) pada tahun 2020. Penanganan pemerintah terhadap pembubaran sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan dan pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum (Setkab 2020). Instruksi pemerintah dalam membatasi kegiatan masyarakat demi menghambat penyebaran kasus Covid-19 berdampak besar bagi berbagai sektor. Sektor yang terdampak pandemi covid-19 dibagi menjadi 2 kategori yaitu *Potential Losers* dan *Potential Winners* (Dcode Economic & Financial Consulting 2020) seperti yang tersedia di Gambar 2.



Gambar 2. *Potential Winners & Losers in the Short Term*
Sumber: Dcode Economic & Financial Consulting (2020)

Gambar 2 memperlihatkan bahwa salah satu sektor yang terdampak dan menjadi *potential losers* yaitu sektor pendidikan. Penutupan lembaga pendidikan ini berdampak pada 91.30% peserta didik di dunia melakukan pembelajaran jarak jauh (UNESCO 2020). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, juga melakukan pencegahan Covid-19

pada berbagai tingkatan pendidikan, salah satunya yaitu Perguruan Tinggi. Berdasarkan SE nomor 578 tahun 2020, mulai 17 Maret 2020 seluruh Perguruan Tinggi menghentikan pembelajaran tatap muka dan diganti dengan pembelajaran daring bagi mahasiswa (Kemendikbud 2020). Salah satu kegiatan dalam pembelajaran mahasiswa di perguruan tinggi yaitu pelaksanaan tugas akhir. Tugas akhir merupakan hasil tertulis dari pemecahan suatu masalah yang dapat memenuhi salah satu syarat kelulusan guna menyelesaikan studi pada rencana studi yang diikuti (Machmud 2016).

Pelaksanaan kegiatan tugas akhir sebelum adanya pandemi covid-19 dilakukan secara tatap muka. Namun, setelah muncul pandemi covid-19, kegiatan pelaksanaan tugas akhir dilakukan melalui media online. Kegiatan pelaksanaan tugas akhir secara daring merupakan inovasi untuk menjawab tantangan pendidikan selama pandemi covid-19. Namun dosen dan mahasiswa mengalami beberapa kesulitan saat menerapkan pembelajaran online, yaitu: 1) Kesulitan dalam mendapatkan sinyal internet, memiliki keterbatasan kuota internet dan keterbatasan memiliki perangkat pendukung (misalnya komputer atau laptop); 2) Kesulitan untuk beradaptasi dengan kondisi belajar yang baru selama pandemi covid-19; 3) Materi yang dijelaskan belum mencukupi, bentuk materi yang diberikan terbatas, dan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring oleh dosen juga terbatas (Annur dan Hermansyah 2020). Tantangan lain yang dihadapi selama pembelajaran daring yaitu mengenai komunikasi yang efektif seperti mahasiswa enggan mengaktifkan video kamera serta preferensi perilaku mahasiswa dengan audio suara saja selama sesi pembelajaran online menggunakan platform (Sunasee 2020).

Keberhasilan media pembelajaran tergantung pada karakteristik mahasiswa. Salah satu faktor penting bagi keberhasilan mahasiswa dalam pembelajaran secara daring adalah motivasi diri. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring diperlukan adanya motivasi diri untuk mengintegrasikan antara teknologi informasi dengan proses belajar (El-Seoud *et al.* 2014). Pelaksanaan pembelajaran online mampu mendorong kemandirian belajar serta motivasi belajar mahasiswa secara proaktif (Sadikin dan Hamidah 2020). Saat seseorang memiliki motivasi khususnya pengaturan diri dan kontrol keyakinan akan berpengaruh terhadap kinerja akademik selama pembelajaran (Almalki 2019). Pengelolaan motivasi menjadi hal penting bagi mahasiswa dengan pengaruhnya terhadap kinerja akademik.

Berdasarkan uraian diatas tentang fenomena perubahan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring selama pandemi covid-19 bagi mahasiswa di Indonesia, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh motivasi terhadap kinerja penyelesaian tugas akhir selama masa pandemi covid-19 di Perguruan Tinggi Indonesia. Wilayah Indonesia dipilih sebagai subjek penelitian karena Indonesia merupakan negara dengan peringkat pertama yang mempunyai kasus covid-19 tertinggi dalam Asia Tenggara (Worldometer 2020), serta sesuai intruksi dari Kemendikbud bahwa seluruh Perguruan Tinggi di Indonesia melakukan pembelajaran yang termasuk pelaksanaan tugas akhir secara daring (Kemendikbud 2020).

METODE PENELITIAN

Menurut data Worldometer (2020), Kasus Covid-19 di Indonesia dari bulan Maret hingga Oktober 2020 terus mengalami peningkatan, untuk mencegah terjadinya penyebaran covid-19, Kemendikbud melakukan kebijakan melalui SE No. 578 Tahun 2020 bahwa Kemendikbud menghentikan sementara pembelajaran tatap muka dan diganti dengan pembelajaran daring, salah satu yang menerapkan pembelajaran daring yaitu perguruan tinggi. Selvi (2010) menjelaskan bahwa pembelajaran online membutuhkan motivasi lebih karena sangat bergantung pada motivasi dan pengaturan diri. Selanjutnya hasil penelitian Ariani (2016) menyatakan bahwa motivasi dan pengaturan diri berpengaruh terhadap kinerja.

Penelitian ini menganalisis motivasi berdasarkan teori McClelland (1985) yaitu *need for achievement*, *need for affiliation*, dan *need for power*. Kemudian menganalisis kinerja mahasiswa berdasarkan teori Koopmans *et al.* (2011) yaitu kinerja tugas, kinerja kontekstual, kinerja adaptif, dan perilaku kerja kontraproduktif. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, sehingga sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dengan menggunakan kuesioner yang diisi oleh responden secara online melalui *google form* yaitu mahasiswa D3, S1, S2, maupun S3 perguruan tinggi di Indonesia yang sedang menyelesaikan tugas akhir selama pandemi Covid-19. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber seperti Worldometer, World Health Organization (WHO), Kementerian Kesehatan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, buku, skripsi, jurnal, tesis dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang ditentukan oleh peneliti (Siyoto dan Sodik 2015). Kriteria khusus tersebut yaitu mahasiswa D3, S1, S2, S3 yang sedang menyelesaikan tugas akhir selama pandemi covid-19 di Perguruan Tinggi Indonesia. Jumlah sampel minimal dari populasi yang tidak diketahui jumlahnya, dapat diketahui dengan menggunakan rumus Bentler dan Chou (1987) sebagai berikut.

$$n = 5 \times \text{jumlah indikator} \quad (1)$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel yang diambil

Jadi, $n = 5 \times 51 = 255$

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, jumlah sampel yang harus diambil dalam penelitian ini minimal 255 responden. Sampel yang diambil berdasarkan data yang bersedia mengisi kuesioner secara online. Penelitian ini meliputi dua analisis yaitu analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir selama masa pandemi covid-19, dan analisis *Structural Equation Model Partial Least Square* (SEM-PLS) untuk melihat arah pengaruh, serta signifikansi pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Uji validitas penelitian ini menggunakan 30 responden. R-tabel dengan tingkat signifikansi 0.05 adalah 0.3610. Hasil uji validitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa 51 indikator pada penelitian ini memiliki nilai r hitung $> r$ tabel atau r hitung > 0.3610 , maka semua indikator dalam penelitian ini dikatakan valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tugas akhir merupakan karya ilmiah yang disusun oleh mahasiswa akhir dari masing-masing rencana penelitian berdasarkan hasil penelitian masalah dan dilaksanakan secara cermat di bawah bimbingan dosen pembimbing. Jenis tugas akhir mahasiswa ada berbagai macam, yaitu: 1) Tugas akhir mahasiswa program Diploma III (D-III) berupa paper atau tugas akhir; 2) Tugas akhir (S1) untuk sarjana berupa skripsi; 3) Tugas akhir mahasiswa program magister (S2) disebut tesis; 4) Tugas akhir mahasiswa doktoral (S3) disebut disertasi (IPB 2019).

Karakteristik Mahasiswa

Hasil karakteristik responden dalam penelitian ini dilakukan dengan tabulasi silang pada fakultas yang dikategorikan berdasarkan bidang ilmu yaitu sosial dan sains. Karakteristik responden yang diperoleh yaitu mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir didominasi oleh perempuan, dengan rentang usia 20-23 tahun yaitu dalam masa usia tersebut, orang cenderung sedang menempuh pendidikan diploma III/IV dan S1. Asal perguruan tinggi yang didominasi yaitu IPB University. Pekerjaan utama sebagian besar

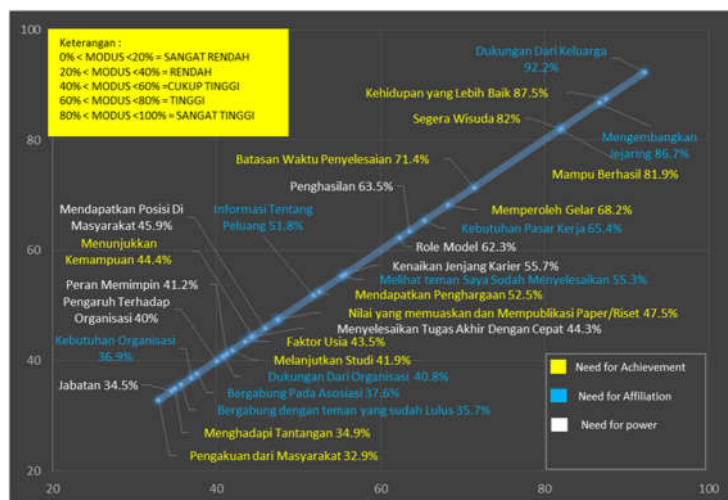
responden penelitian ini sebagai *full time* student, dengan sektor pekerjaan di dominasi oleh sektor pendidikan serta mayoritas jabatan sebagai mahasiswa. Karakteristik responden dilihat dari kategori penghasilan tiap bulan didominasi oleh rentang Rp 0 – Rp 5 000 000. Waktu awal pengerjaan tugas akhir di dominasi pada rentang januari hingga juni 2020 dalam waktu maksimal pengerjaan tugas akhir selama kurun waktu 0 sampai 6 bulan. Media yang digunakan dalam melakukan bimbingan tugas akhir dalam masa pandemi di dominasi oleh *conference application* Zoom. Motivasi dan semangat untuk mengerjakan tugas akhir selama pandemi covid-19 dalam rentang skala 1-10, mayoritas responden penelitian ini memilih 8. Hal ini mencerminkan bahwa tingkat motivasi mayoritas responden tinggi karena 70 persen responden memilih skala 7-10 saat menyelesaikan tugas akhir selama pandemi covid-19.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode statistik deskriptif yang mengubah data mentah menjadi bentuk yang mudah dipahami oleh pembaca (Sarwono 2006). Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir selama pandemi covid-19 serta mengukur tingkat motivasi dan kinerja mahasiswa. Hasil pernyataan yang diperoleh dari jawaban responden selanjutnya disajikan dengan menggunakan modus.

Persepsi Mahasiswa Terhadap Motivasi

Motivasi terdapat tiga elemen yaitu *need for achievement*, *need for affiliation* dan *need for power* (McClelland1985). Motivasi dalam penelitian ini memiliki 30 indikator. Hasil analisis deskriptif persepsi motivasi dapat dilihat pada Gambar 3.



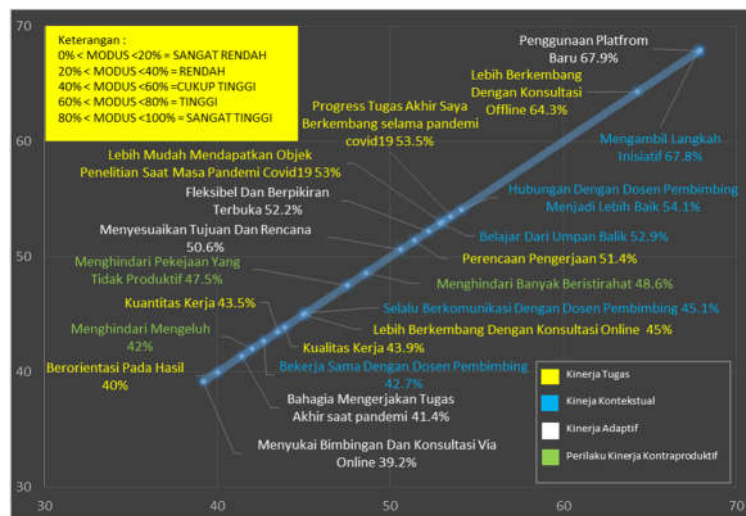
Gambar 3. Hasil Analisis Deskriptif Persepsi Motivasi Mahasiswa
 Sumber: Data diolah (2020)

Gambar 3 memperlihatkan motivasi mahasiswa pada elemen *need for achievement* sangat tinggi yaitu kehidupan yang lebih baik dengan modus sebesar 87.50 persen. Hal ini mencerminkan bahwa mahasiswa memiliki dorongan untuk menyelesaikan tugas akhir yang sangat tinggi karena dampak pandemi covid-19 berpengaruh pada kehidupan sosial dan ekonomi, maka dari itu mahasiswa ingin mencapai kehidupan yang lebih baik untuk dapat bertahan di situasi pasca pandemi covid-19. Pada elemen *need for affiliation*, motivasi mahasiswa berdasarkan dukungan dari keluarga sangat tinggi, dibuktikan dengan nilai modus dukungan dari keluarga sebesar 92.20 persen. Karena pada masa pandemi Covid-19, kondisi ekonomi yang lemah di Indonesia berdampak pada pendapatan keluarga, maka mahasiswa termotivasi menyelesaikan tugas akhirnya berdasarkan dukungan keluarga supaya mahasiswa tidak perlu membayar biaya kuliah semester berikutnya, serta mencari

pekerjaan untuk membantu perekonomian keluarga di situasi pandemi. Motivasi mahasiswa pada elemen *need for power* sangat tinggi pada penghasilan dengan modus sebesar 63.50 persen. Selama masa pandemi covid-19 dengan kondisi perekonomian Indonesia yang melemah membuat mahasiswa mempunyai dorongan tinggi untuk menyelesaikan tugas akhir karena dengan memiliki penghasilan dapat hidup mandiri serta membantu mencukupi kebutuhan hidup di situasi pandemi.

Persepsi Mahasiswa Terhadap Kinerja

Penilaian kinerja menurut (Koopmans *et al.* 2011) ada empat, yaitu kinerja tugas, kinerja kontekstual, kinerja adaptif, dan perilaku kerja kontraproduktif. Kinerja dalam penelitian ini memiliki 21 indikator. Hasil analisis deskriptif persepsi kinerja ditunjukkan pada Gambar 4.



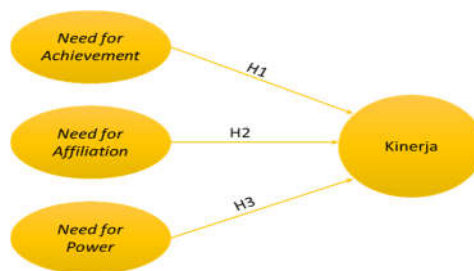
Gambar 4. Hasil Analisis Deskriptif Persepsi Kinerja
 Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan Gambar 4, kinerja mahasiswa pada elemen kinerja tugas memiliki kinerja tinggi yaitu lebih berkembang dengan konsultasi offline sebesar 64.30 persen. Selama masa pandemi covid-19, berdasarkan hasil pertanyaan terbuka, konsultasi dilakukan secara online melalui platform membuat mahasiswa merasakan berbagai kesulitan yang dialami seperti kesulitan dalam menghubungi dosen, kurang mengerti apa yang disampaikan oleh dosen, keterlambatan *feedback* dari dosen serta kesulitan sinyal maka dari itu mayoritas responden merasa mereka dapat lebih berkembang dalam konsultasi offline selama menyelesaikan tugas akhir. Pada elemen kinerja kontekstual, kinerja mahasiswa berdasarkan mengambil langkah inisiatif tinggi, dibuktikan dengan nilai modus sebesar 67.80 persen. Pada situasi pandemi covid-19, mahasiswa mengalami berbagai kesulitan salah satunya, yaitu kesulitan dalam berkomunikasi dengan dosen, hal tersebut membuat mahasiswa mempunyai inisiatif untuk lebih sering menghubungi dosen, hal ini menyebabkan mengambil langkah inisiatif merupakan indikator dengan penilaian tertinggi. Kinerja adaptif mahasiswa tinggi berdasarkan penggunaan platform baru sebesar 67.90 persen. Hal ini mencerminkan bahwa mayoritas responden telah beradaptasi dengan perubahan dalam sistem pelaksanaan tugas akhir yang dulu dilakukan dengan tatap muka, namun selama pandemi covid-19 dilakukan secara online dengan penggunaan platform baru yaitu *conference application* seperti Zoom, Google Meet dan lain sebagainya. Perilaku kinerja kontraproduktif tinggi berdasarkan menghindari banyak beristirahat sebesar 48.60 persen. Sedangkan, perilaku kinerja kontraproduktif mahasiswa rendah terhadap

menghindari mengeluh (sebesar 42 persen). Ini karena selama pandemi Covid-19 mayoritas responden memiliki banyak waktu luang dirumah karena perguruan tinggi menghentikan pembelajaran tatap muka, untuk dapat menyelesaikan tugas akhir secara produktif mayoritas responden menghindari banyak beristirahat serta menghindari mengeluh supaya mereka dapat menyelesaikan tugas akhir.

Analisis SEM PLS

Structural Equation Modeling merupakan gabungan dari dua metode, yaitu perspektif ekonometri berfokus pada peramalan dan psikometri, serta dapat menggambarkan konsep model yang memiliki variabel laten (variabel yang tidak dapat diukur secara langsung) tetapi diukur dengan indikatornya (*manifest variables*) (Ghozali dan Latan 2015). Penelitian ini berfokus pada pengaruh motivasi terhadap kinerja penyelesaian tugas akhir mahasiswa selama masa pandemi covid-19. Model penelitian awal dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Model Awal Penelitian
 Sumber: Data diolah (2020)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat hasil analisis *bootstrapping* pada *path coefficient*, dengan membandingkan statistik t dengan t tabel. *Path coefficient* digunakan untuk menganalisis pengaruh, menjelaskan apakah ada hubungan antar variabel laten, menganalisis struktur yang dibentuk oleh indeks reflektif, dan melihat sifat hubungan tersebut. Apabila nilai t statistik > 1.96 nilai t tabel pada taraf signifikan 5%, maka dapat dikatakan bahwa suatu jalur berpengaruh signifikan. Jika t statistik > t tabel, maka terima hipotesis. *Original sample* digunakan untuk melihat sifat hubungan antara variabel laten positif atau negatif. Hasil nilai *path coefficient* ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. *Path Coefficient*

No	Path	Original Sample	T-Stat	P-values	Hipotesis
1	Need for Achievement -> Kinerja	0.464	7.268	0.000	Diterima
2	Need for affiliation -> Kinerja	0.435	7.546	0.000	Diterima
3	Need for power -> Kinerja	-0.113	1.599	0.111	Ditolak

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan pada data tabel diatas diketahui bahwa terdapat dua koefisien jalur hubungan dinyatakan signifikan dan satu koefisien jalur hubungan yang dinyatakan tidak signifikan. Pengkategorian signifikan dan tidak signifikan diperoleh dengan memastikan nilai t-statistik lebih dari 1.669 (Nilai signifikansi 5%). Variabel laten yang paling berpengaruh diantara *need for achievement* dan *need for affiliation* yaitu variabel *need for achievement*, karena memiliki nilai *original sample* lebih besar dari *need for affiliation*.

H1: Need for Achievement berpengaruh signifikan terhadap Kinerja

Berdasarkan Tabel 1, *need for achievement* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir. Dapat dikatakan berpengaruh positif karena nilai *original sample* positif sebesar 0.464. Selain itu, hipotesis

1 diterima karena t statistiknya lebih besar dari t tabel (nilainya 7.268). Hal ini membuktikan bahwa *need for achievement* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja mahasiswa.

Pada kondisi pandemi covid-19 membuat mayoritas responden harus menghadapi tantangan selama pelaksanaan tugas akhir secara daring membuat mahasiswa memiliki dorongan untuk terus bertumbuh yang tinggi, hal ini juga membuat mahasiswa memiliki tingkat pencapaian hasil yang tinggi selama penyelesaian tugas akhir. Hal ini menyebabkan *need for achievement* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja penyelesaian tugas akhir selama masa pandemi covid-19. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian Hakim yang menunjukkan adanya korelasi positif antara *need for achievement* dengan pencapaian kinerja. Penelitian tersebut pada elemen *need for achievement* indikator mampu berhasil, menunjukkan kemampuan, dan memiliki nilai yang memuaskan dapat memberikan pengaruh positif terhadap kinerja (Hakim 2017).

H2: Need for affiliation berpengaruh signifikan terhadap Kinerja

Dalam penelitian ini, *need for affiliation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir. Dapat dikatakan berpengaruh positif karena nilai *original sample* bertanda positif sebesar 0.435. Selain itu, Hipotesis 2 diterima karena t -statistik Hipotesis 2 lebih besar dari t -tabel dan nilainya 7.546. Hal ini membuktikan bahwa *need for affiliation* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja mahasiswa.

Pada kondisi pandemi covid-19, mahasiswa mengalami kesulitan dalam pengambilan data, maka dari itu mahasiswa membutuhkan *network* serta bergabung dengan komunitas agar memudahkan mahasiswa memperoleh data yang diinginkan. Hal ini menyebabkan *need for affiliation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja penyelesaian tugas akhir selama masa pandemi covid-19. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hakim yang berpendapat bahwa *need for affiliation* pada indikator mengembangkan *network*/jejaring memiliki pengaruh positif terhadap kinerja. Hal ini mencerminkan bahwa semakin besar kebutuhan seseorang untuk diterima dalam kelompok maka akan semakin baik pula performanya (Hakim 2017).

H3: Need for Power berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Kinerja

Pada penelitian ini, *need for power* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir. Dapat dikatakan berpengaruh negatif karena nilai *original sample* sebesar -0.113. Selain itu, hipotesis 3 ditolak karena memiliki t -statistik lebih rendah dari t -tabel yaitu senilai 1.599. Hal ini membuktikan bahwa *need for power* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja mahasiswa. Mayoritas responden yang didominasi oleh tingkat pendidikan S1 atau dalam dunia kerja disebut *fresh graduate* belum merasa bahwa motivasi *need for power* diperlukan dalam menyelesaikan tugas akhir selama masa pandemi covid-19. Indikator pada *need for power* seperti penghasilan dan role model keluarga merupakan tujuan jangka pendek yang dapat mempengaruhi motivasi mahasiswa. Namun indikator seperti kenaikan jenjang karier, jabatan tinggi, pengaruh terhadap organisasi, peran memimpin, maupun posisi di masyarakat, merupakan tujuan jangka panjang bagi mahasiswa. Hal ini menyebabkan *need for power* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja penyelesaian tugas akhir saat pandemi covid-19. Hal ini sesuai dengan penelitian Liana yang menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara motivasi dan kinerja (diukur dengan prestasi) (Liana 2013).

KESIMPULAN

Mahasiswa memiliki motivasi tinggi untuk menyelesaikan tugas akhir melalui dukungan keluarga, sedangkan selama masa pandemi covid-19, mahasiswa memiliki motivasi rendah terhadap pengakuan masyarakat. Kinerja mahasiswa tinggi pada penggunaan platform baru selama masa pandemi covid-19, namun mahasiswa juga merasa bahwa mahasiswa kurang menyukai bimbingan dan konsultasi online, sehingga mahasiswa dalam konsultasi online memiliki kinerja yang rendah. *Need for achievement* dan *need for affiliation* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja, sedangkan *need for power* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada responden yaitu mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir telah bersedia mengisi survey penelitian serta kepada para Dosen Program Studi Manajemen IPB yang telah memberikan arahan serta bimbingan selama proses penyelesaian penelitian ini.

REFERENSI

- [1] Almalki, S. (2019). *Influence of Motivation on Academic Performance among Dental College Students*. 7(8):1374–1381. <https://doi.org/10.3889/oamjms>
- [2] Annur, M., dan Hermansyah. (2020). Analisis Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Matematika Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Paedagogia: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 6356:195-201.
- [3] Ariani, D. W. 2016. *Why Do I Study? The Mediating Effect of Motivation And Self Regulation On Student Performance*. *Business, Management and Education*. 14(2): 153–178. doi:10.3846/bme.2016.329
- [4] Bappenas. (2015). Pendidikan Berkualitas [Online]. Tersedia pada: <https://sdgs.bappenas.go.id/> [15 Agustus 2020]
- [5] Bentler, P., dan Chou, C. (1987). *Practical Issues in Structural Modeling*. *Sociological Methods and Research*, 78-117.
- [6] Dcode Economic & Financial Consulting. (2020). *Potential Winners & Losers In The Short Term In Egypt [Online]*. Tersedia pada: <https://dcodeefc.com/infographics/> [16 Agustus 2020]
- [7] El-Seoud, M. S., Taj-Eddin, I., Saddiek, N., El-Khouly, M., dan Nosseir, A. (2014). *E-Learning and Students' Motivation: A Research Study on the Effect of E-Learning on Higher Education*. The International Conference on E-Learning in the Workplace 2013 (ICELW 2013). Kazan/Russia. 14 Juni 2014
- [8] Ghozali, I., dan Latan, H. *Partial Least Square Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2015.
- [9] Hakim, L. (2017). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Operator Produksi PT Alam Lestari Unggul. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*.
- [10] IPB. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Tugas Akhir Mahasiswa Edisi Ke-4*. Bogor: Penerbit IPB Press, 2019.
- [11] KEMENDIKBUD. (2019). *Ringkasan Statistik Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan.

- [12] Kemendikbud. (2020). Himbauan kepada Pimpinan Perguruan Tinggi untuk dapat berbagi/sharing materi pembelajaran daring dengan membuka akses pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) [Online]. Tersedia pada: <http://www.dikti.go.id/pengumuman/himbauan-kepada-pimpinan-perguruan-tinggi-untuk-dapat-berbagi-sharing-materi-pembelajaran-daring-dengan-membuka-akses-pembelajaran-daring-atau-pembelajaran-jarak-jauh-pjj/> [18 Agustus 2020]
- [13] Kestin, T., Den Belt, M., Denby, L., Ross, K., Thwaites, J., dan Hawkes, M. *Getting Started with the SDGs in Universities: A Guide for Universities, Higher Education Institutions, and the Academic Sector*. Australia: Sustainable Development Solutions Network, 2017.
- [14] Koopmans, L., Bernaards, C., Hildebrandt, V., dan Schaufel. (2011). *Conceptual Frameworks of Individual Work Performance A Systematic Review*. Journal of occupational and environmental medicine, 856-66.
- [15] Liana, L. (2013). Pengukuran Korelasi Achievement Motive, Affiliation Motive, Dan Power Motive Dengan Kinerja Mahasiswa Menggunakan Spss. Jurnal Dinamika Teknik.
- [16] Machmud, M. (2016). Tuntutan Penulisan Tugas Akhir. Malang: Penerbit Selaras.
- [17] McClelland, D. (1985). Human motivation. New York: Cambridge University Press.
- [18] Nulhaqim, S., Heryadi, D., Pancasilawan, R., dan Ferdryansyah, M. (2016). Peranan Perguruan Tinggi dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia untuk Menghadapi ASEAN Community 2015 Studi Kasus: Universitas Indonesia, Universitas Padjadjaran, Institut Teknologi Bandung., (hal. 154-272).
- [19] Sadikin, A., dan Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi.
- [20] Sarwono, J. (2006). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [21] Selvi, K. 2010. *Motivating factors in online courses*. Procedia Social and Behavioral Sciences. 2:819–824. doi:10.1016/j.sbspro.2010.03.110
- [22] Setkab. (2020). Inilah PP Pembatasan Sosial Berskala Besar unuk Percepatan Penanganan Covid-19 [Online]. Tersedia pada: <https://setkab.go.id/inilah-pp-pembatasan-sosial-berskala-besar-untuk-percepatan-penanganan-covid-19/> [19 Agustus 2020]
- [23] Siyoto, S., dan Sodik, M. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- [24] Sunasee, R. (2020). *Challenges of Teaching Organic Chemistry during COVID-19 Pandemic at a Primarily Undergraduate Institution*. Journal of Chemical Education.
- [25] UNESCO. (2020). *Education: From Disruption to Recovery [Online]*. Tersedia pada: <https://en.unesco.org/covid19/educationresponse/> [18 Agustus 2020]
- [26] WHO. (2020). *Coronavirus disease (COVID-19) pandemic [Online]*. Tersedia pada: <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019> [18 Agustus 2020]
- [27] Worldometer. (2020). *Reported Cases and Deaths by Country, Territory, or Conveyance [Online]*. Tersedia pada: <https://www.worldometers.info/coronavirus/countries> [18 Agustus 2020]